

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan sebagai entitas bisnis adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Kelangsungan hidup usaha harus ditunjang oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut agar bertahan hidup. Pengendalian internal di dalam suatu perusahaan akan membantu untuk menjaga kelangsungan usahanya.

*Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas dengan adanya *Going Concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.<sup>1</sup>

Sedangkan pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa segala ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Eko Budi Setyarno, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

<sup>2</sup>Hery, *Pengantar Akuntansi 1*, Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012, Hal. 172

Mulyadi dalam bukunya auditing edisi 6 buku 1 mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini, yaitu : Keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi operasi.<sup>3</sup>

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan material yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Selanjutnya Elder, Beasley, Arens dan Jusuf mengatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen dalam kategori berikut, yaitu : keandalan dalam laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mulyadi, *Auditing edisi 6 buku 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, Hal.180

<sup>4</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2010, Hal.82

<sup>5</sup>Randal J.Elder, Mark S.Beasley, Alvin A.Arens dan Amir Abadi Jusuf, *Jasa Audit dan Assurance Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.353

Sedangkan Akmal dan Marmah Hadi mendefinisikan pengendalian internal sebagai bidang yang diandalkan oleh manajemen dalam mengelola organisasi guna mencapai tujuannya dan oleh para pemeriksa dalam melakukan audit .<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu mengenai evaluasi pengendalian internal atas sistem dan prosedur penjualan kredit yang dilakukan oleh Heni Wulandari menarik kesimpulan bahwa pengendalian internal yang efektif terhadap penjualan kredit mampu memberikan dampak – dampak positif sebagai berikut : pemberian kredit kepadapelanggan yang tepat, meminimalkan kredit macet, menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tingkat efektifitas dan efisiensi sumber daya organisasi yang tinggi.<sup>7</sup>

David H.M. Hasibuan yang melakukan penelitian dengan tema yang sama menarik kesimpulan bahwa pengendalian internal berperan aktif dalam menjalankan proses penjualan kredit yang aman dan baik, serta dapat meminimalisasi terjadinya penyimpangan – penyimpangan oleh karyawan yang berkaitan dengan penjualan kredit, sehingga pengamanan terhadap aset (piutang) perusahaan dapat terjamin.<sup>8</sup>

Fungsi pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik apabila terdapat penyelewengan yang dilakukan oleh personil yang dapat merugikan perusahaan. Sebagai contoh, pada tahun 2011 yang lalu terungkap kasus tindak pidana korupsi di bank Jateng cabang Semarang yang melibatkan orang dalam bank Jateng.Kejati

---

<sup>6</sup>Akmal dan Marmah Hadi, *EDP Audit*, Erlangga, Jakarta, 2010, Hal. 3

<sup>7</sup>Heni Wulandari, *The Effectivness of internal controlling system of credit sales in Primkopal Seskopal*, Universitas Gunadarma, Jakarta, 2010, Hal. 12-13

<sup>8</sup>David H.M. Hasibuan, *Evaluasi atas sistem review pengendalian intern dalam meningkatkan efektivitas penjualan kredit*, Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol.4 No.2, 2004, Hal. 77

Jateng menemukan bukti awal dugaan tindak pidana korupsi dalam kasus kredit Bank Jateng Syariah. Bukti diperoleh setelah tim penyelidikan memeriksa tujuh orang pejabat perusahaan yang dipakai untuk membobol uang miliaran rupiah. Kajati Jateng, Widyopramono, mengatakan pencairan kredittersebut, diduga menggunakan surat perintah kerja dan surat perintah mulai kerja fiktif atau meminjam nama perusahaan lain. Kasus ini berawal dari terkuaknya kredit bermasalah di Bank Jateng unit Syariah, di mana para kreditor menggunakan surat perintah kerja fiktif dan saat kreditnya macet tidak bisa dieksekusi sehingga merugikan bank milik Pemprov Jateng miliaran rupiah.<sup>9</sup>

Contoh lain yang terjadi di daerah Jawa Timur, Susanti Meinarisa (27) warga Kabupaten Gresik, harus berurusan dengan petugas kepolisian wilayah Taman Sidoarjo. Pasalnya ia diduga menggelapkan uang penjualan kabel dan lampu sebesar 250 juta rupiah milik UD Visalux yang tak lain adalah perusahaannya yang beralamat di Jl. Tangkis no 3 Desa Sadang Kecamatan Taman Sidoarjo. Modus yang digunakan oleh pelaku, dengan cara melakukan order sejumlah barang keperusahaannya (UD Visalux) dengan menggunakan nama toko-toko lain yang ternyata merupakan toko fiktif. Untuk pengajuan order, pelaku membuat stempel palsu serta surat order palsu milik toko yang ternyata fiktif tersebut. Pihak manajemen perusahaan melaporkan adanya kejanggalan dalam keuangan perusahaannya karena dari hasil audit ada kekurangan jumlah uang yang tidak sesuai dengan jumlah barang yang terjual.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Puthut Ami Luhur, <https://jogja.tribunnews.com/> Senin, 15 Agustus 2011, 23.00

<sup>10</sup>Bagus, <https://kabarsidoarjo.com/> Jumat, 12 Oktober 2012

Dalam penelitian kali ini, PT.Banjar Kencanasakti sebagai objek penelitian yang merupakan sebuah perusahaan distribusi retail. Potensi kerugian akibat pengelolaan penjualan dan piutang yang tidak baik dapat terlihat dari daftarputang per langganandimana ada beberapa langganan yang masih tetap diberikan penjualan kredit meskipun limit kreditnya sudah habis (*over limit*) karena belum melakukan pembayaran atas *invoice* sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel 1.1

## Daftar Piutang per Langganan per 31 Desember 2012

No Invoice	Tgl Invoice	Jatuh Tempo	Area	Nama Outlet	Limit Kredit	Nilai faktur	Qty	Pembayaran	Sisa Piutang
J121200418	12/12/2012	12/25/2012	G1 (BJM)	AJI JAYA TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121200618	12/18/2012	12/29/2012	G1 (BJM)	AJI JAYA TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121200859	12/27/2012	1/4/2013	G1 (BJM)	AJI JAYA TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121201035	12/31/2012	1/10/2013	G1 (BJM)	AJI JAYA TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121201087	12/31/2012	1/5/2013	G4 (PPS)	AL FATIH TK	12,100,000	10,200,000	200	-	10,200,000
J121201088	12/31/2012	1/2/2013	G4 (PPS)	AL FATIH TK	12,100,000	10,200,000	200	-	10,200,000
J121200345	12/10/2012	12/22/2012	G1 (BJM)	AL KAUTSAR TOKO	24,200,000	12,100,000	200	6,000,000	6,100,000
J121200555	12/17/2012	12/28/2012	G1 (BJM)	AL KAUTSAR TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121200966	12/31/2012	1/9/2013	G1 (BJM)	AL KAUTSAR TOKO	24,200,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121200366	12/11/2012	12/22/2012	G1 (BJM)	AL KHIRAT TOKO-ARIFIN	30,250,000	12,000,000	200	-	12,000,000
J121200522	12/14/2012	12/27/2012	G1 (BJM)	AL KHIRAT TOKO-ARIFIN	30,250,000	12,000,000	200	-	12,000,000
J121200760	12/20/2012	1/2/2013	G1 (BJM)	AL KHIRAT TOKO-ARIFIN	30,250,000	6,660,000	100	-	6,660,000
J121200913	12/31/2012	1/11/2013	G1 (BJM)	AL KHIRAT TOKO-ARIFIN	30,250,000	6,000,000	100	-	6,000,000
J121201061	12/31/2012	1/10/2013	G1 (BJM)	AL KHIRAT TOKO-ARIFIN	30,250,000	12,000,000	200	-	12,000,000
J121001175	10/31/2012	11/12/2012	G1 (BJM)	AL RIDHO UD	60,500,000	20,825,000	350	10,000,000	10,825,000
J121100208	11/6/2012	11/17/2012	G1 (BJM)	AL RIDHO UD	60,500,000	21,700,000	360	-	21,700,000
J121100437	11/12/2012	11/23/2012	G1 (BJM)	AL RIDHO UD	60,500,000	20,825,000	350	-	20,825,000
J121200057	12/3/2012	12/15/2012	G1 (BJM)	AL RIDHO UD	60,500,000	20,825,000	350	-	20,825,000
J121100436	11/12/2012	11/22/2012	G1 (BJM)	AL-AMIN TK-BJB	30,250,000	12,300,000	200	-	12,300,000
J121101187	11/30/2012	12/13/2012	G1 (BJM)	AL-AMIN TK-BJB	30,250,000	12,300,000	200	-	12,300,000
J121200346	12/10/2012	12/22/2012	G1 (BJM)	AL-AMIN TK-BJB	30,250,000	12,100,000	200	-	12,100,000
J121200776	12/20/2012	1/2/2013	G1 (BJM)	AL-AMIN TK-BJB	30,250,000	12,300,000	200	-	12,300,000

Sumber : PT. Banjar Kencanasakti

Fungsi pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan oleh PT. Banjar Kencanasakti untuk bisa memastikan semua prosedur atas penjualan kredit dan pengendalian piutangnya, karena jika tidak maka akan mengganggu kelangsungan usaha perusahaan(*going concern*).

Berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, dan fenomena diatas dapat memberikan motivasi kepada penulis untuk memilih topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan proposal skripsi dengan judul **“Evaluasi Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit dan Piutang Usaha pada PT Banjar Kencanasakti.”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Masalah pengendalian internal yang dihadapi oleh PT Banjar Kencanasakti adalah sebagai berikut :

- a. Pengendalian internal atas pengupahan dan penggajian yaitu belum adanya divisi khusus yang menangani masalah penggajian sehingga kadang data penggajian menjadi tidak akurat.
- b. Pengendalian internal atas pemesanan dan pembelian barang yaitu masih belum dilakukan secara konsisten kegiatan pencocokan saldo hutang di buku hutang PT. Banjar Kencanasakti dengan saldo buku piutang *supplier*.
- c. Pengendalian internal atas aktiva tetap yaitu tidak adanya pendataan yang jelas atas semua aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga ketika akan dilakukan penghitungan ulang aktiva perusahaan akan sulit dilaksanakan.
- d. Pengendalian internal atas penjualan yaitu masih ditemuinyapenginputan ganda atas faktur penjualan dan koreksi atas faktur ganda itu masih sangat lambat sehingga menyebabkan seolah ada kredit macet pada buku piutang konsumen yang tercatat pada penginputan ganda tersebut dan menyebabkan tidak bisa bertransaksinya konsumen tersebut.
- e. Pengendalian internal atas piutang usaha yaitu masih adanya keterlambatan pembayaran dari pembeli yang sudah jatuh tempo sehingga mengakibatkan adanya kredit macet.

- f. Pengendalian internal atas penerimaan kas yaitu masih ditemuinya setoran kas dari kolektor yang tidak diisi dengan lengkap sehingga membuat kasir kesulitan dalam mencatat ke dalam buku kas.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang telah ditentukan, sekaligus mengarahkan dan memfokuskan permasalahan supaya tidak terlalu luas, maka penulis membatasi atas masalah yang dibahas pada proposal skripsi ini yaitu mengenai pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha tahun 2012 pada PT Banjar Kencanasakti.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaansistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha pada PT Banjar Kencanasakti?
2. Apakah pengendalian internal dalam sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha pada PT Banjar Kencanasakti telah berjalan dengan efektif ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha PT Banjar Kencanasakti telah sesuai dengan SOP yang berlaku.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem dan prosedur atas penjualan kredit dan piutang usaha PT Banjar Kencanasakti telah berjalan secara efektif.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi pihak manajemen mengenai pentingnya pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha serta sebagai bahan evaluasi mengenai kebijakan tentang sistem dan prosedur pengendalian internal yang telah dilaksanakan.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi guna memberikan gambaran dan informasi tentang pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha.

### 3. Bagi Penulis

Membuat lebih mengerti mengenai pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha yang efektif dan efisien.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, sistematika penulisan dibagi menjadi 6 (enam) bab yang di dalamnya dibagi menjadi beberapa sub bab. Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar, sehingga dapat menggambarkan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya.

Secara garis besar sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tinjauan yang berisi teori yang relevan dengan masalah penelitian, mulai dari pengertian pengendalian internal, penjualan dan piutang serta metode – metode yang menjadi dasar analisis permasalahan yang ada serta kerangka pikir penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup usaha, visi dan misi, kebijakan mutu, struktur organisasi, dan perkembangan usaha perusahaan.

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pokok penyusunan skripsi yang membahas tentang sistem dan prosedur pengendalian internal atas penjualan kredit dan piutang usaha.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab –bab sebelumnya dan mengajukan saran – saran yang sekiranya diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan usaha perusahaan.